

PENGARUH FAKTOR KEPERIBADIAN INDIVIDUAL, *SELFF-EFFICACY* SERTA *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KECAMATAN CARINGIN KABUPATEN BOGOR

Ujang Sumantri¹⁾; Dwi Gemina²⁾

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Djuanda Bogor

Email : ujangsumantri8@gmail.com; dwigemina@gmail.com

Correspondence author : dwigemina@gmail.com

ABSTRACT

Sector of micro, small and medium-sized enterprises (UMKM) substance in the Indonesian economy contribute fairly important, not only in terms of profitability and constructive in improving the welfare of society, but also in terms of its role in employment (human resources). The research objectives: 1) to analyze the influence of individual personality factors, self-efficacy and locus of control simultaneously on the performance UMKM; 2) analyze the influence of individual personality, self-efficacy, and locus of control partially on the performance of UMKM; 3) what factors inhibiting and driving on the performance SME. The object of this research is 30 UMKM flagship product of questionnaires as much as 60 questioner with descriptive research methods and verification. Tests conducted are validity, reliability and classical assumptions as well as the size of the Likert scale for multiple linear regression. Results of research simultaneously and partially individual personality factors, self-efficacy and locus of control influence on the performance of SME. Supporting factors for superior product performance of UMKM Caringin District of Bogor Regency is the individual personality factors, self-efficacy and locus of control.

Keywords: Individual Personality Factors, Self-Efficacy, Locus of Control and Performance UMKM

ABSTRAK

Sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) substansinya dalam perekonomian Indonesia memberikan kontribusi yang cukup penting, bukan hanya dari segi konstruktif dalam peningkatan profitabilitas dan kesejahteraan masyarakat saja, akan tetapi dari segi peranannya dalam penyerapan tenaga kerja (sumber daya manusia). Tujuan penelitian ini: 1) untuk menganalisis pengaruh faktor kepribadian individual, *self efficacy* dan *locus of control* secara simultan terhadap kinerja UMKM; 2) menganalisis pengaruh faktor kepribadian individual, *self-efficacy*, dan *locus of control* secara parsial terhadap kinerja UMKM; 3) faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendorong terhadap kinerja UMKM. Objek dalam penelitian ini adalah 30 UMKM produk unggulan penyebaran kuesioner sebanyak 60 koesioner dengan metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Uji yang dilakukan adalah uji validitas, reliabilitas dan asumsi klasik serta skala ukuran likert untuk regresi linier berganda. Hasil penelitian secara simultan dan parsial faktor kepribadian individual, *self efficacy* serta *locus of control* memberikan pengaruh terhadap kinerja UMKM. Faktor pendukung terhadap kinerja UMKM produk unggulan Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor adalah faktor kepribadian individual, *self efficacy* dan *locus of control*.

Kata Kunci: Faktor Kepribadian Individual, *Self Efficacy*, *Locus of Control* dan Kinerja UMKM

PENDAHULUAN

Pada era perdagangan bebas berdampak pada pengharapan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu pemain penting dalam pasar. UMKM diharapkan sebagai pencipta pasar di dalam maupun di luar negeri dan sebagai salah satu sumber penting bagi surplus neraca perdagangan dan jasa atau neraca pembayaran. Untuk melaksanakan peranan tersebut, UMKM Indonesia harus membenahi diri, yakni menciptakan daya saing globalnya. Di balik besarnya peran dari UMKM bagi perekonomian nasional, menurut Kementerian Koperasi dan UMKM (2012), sektor ini masih dihadapkan dengan beberapa kendala dalam realisasi menjalankan usahanya seperti kesulitan sumber bahan baku (23,75%), Belum meluasnya pemasaran (16,96), Teknik produksi (3,07%), Adanya persainagn usaha sejenis (15,74%) dan kendala permodalan (40,48%). Sumber : <http://www.depkop.go.id> didownload Rabu 16-04-2014/23:30 (data diolah). Aspek permodalan menjadi masalah terbesar bagi UMKM karena mencapai 40,48%, hal ini menunjukkan bahwa UMKM merupakan pelaku yang masih sangat membutuhkan sentuhan langsung dari pemerintah, karena kondisi UMKM yang tidak cukup mampu mengakses sumber pembiayaan untuk melakukan usaha bagi sektor mikro dan sumber daya untuk memperbesar kapasitas usaha bagi sektor kecil menengah.

Pemberdayaan terhadap UMKM di Indonesia merupakan implementasi tentang demokrasi ekonomi. Hal tersebut diperkuat oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Pada Pasal 5 dijelaskan bahwa salah satu tujuan pemberdayaan UMKM adalah mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan serta meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan. Adapun kriteria

UMKM sesuai dengan ketentuan Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini

Tabel 1. Kriteria UMKM Menurut UU No 20/2008

No	Uraian	Kriteria	
		Asset (Rupiah)	Omzet (Rupiah)
1	Usaha Mikro	50 juta	300 juta
2	Usaha Kecil	>50 juta-	>300 juta-2,5
3	Usaha Menengah	500 juta- >500 juta-10 miliar	miliar >2,5 miliar-50 miliar

Sumber : www.depkop.go.id, didownload Rabu 16-04-2014/23:30.

Sektor UMKM merupakan penopang utama perekonomian Indonesia, hal tersebut dapat dilihat dari besarnya jumlah pelaku UMKM yang mencapai 99 persen dari total 55.211.396 pelaku usaha di Indonesia berskala UMKM, dan tercatat mampu menciptakan lapangan pekerjaan sebanyak sekitar 99,4 juta tenaga kerja. Sementara, usaha besar menyerap sekitar 2,8 juta pekerja (Sumber : Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Tahun 2012). Kabupaten Bogor terdiri dari 40 Kecamatan, salah satunya Kecamatan Caringin yang memiliki potensi untuk mengembangkan peran dari sektor UMKM, dimana jumlah unit usaha termasuk UMKM formal berdasarkan data sekunder dari pihak Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor 2014 sebagai berikut

Tabel 2. Data Jumlah Unit Usaha Wilayah Caringin 2014

No	Jenis Usaha	Jumlah	%
1	UMKM	123	57,5
2	Minimarket	12	5,5
3	LK/Bank	3	1
4	Toko/Ruko	33	15
5	Depot Air Minum	13	6,5
6	UMKM Produk Unggulan	30	14
Total		214	100

Sumber: Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor 2014 (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa kontribusi sektor UMKM untuk Wilayah Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor

sangat tinggi, dimana jumlah UMKM sebanyak 153 unit usaha dengan jumlah persentase sebesar 71%, yang menunjukkan bahwa sektor UMKM memiliki peranan yang sangat strategis dibandingkan dengan sektor-sektor usaha lain yang tersebar di beberapa desa wilayah Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor. Menurut ahli ekonomi, wirausahawan adalah orang yang mengombinasikan faktor-faktor produksi, seperti sumber daya alam, tenaga kerja/sumber daya manusia (SDM), material dan peralatan lainnya untuk meningkatkan nilai yang lebih tinggi dari sebelumnya (Suryana, 2013).

Sumber daya manusia (SDM) adalah potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan.

Menurut Wilson Bangun (2012) manajemen sumber daya manusia berkaitan dengan pengelolaan manusia melalui aktivitas-aktivitas organisasi dan fungsi operasionalnya. Semua organisasi termasuk (UMKM) untuk mewujudkan keberhasilannya berusaha keras untuk meningkatkan kinerjanya, untuk meningkatkan kinerja diperlukan suatu organisasi yang mempunyai budaya berprestasi. Hal tersebut hanya mungkin dilakukan oleh sumber daya manusia (SDM) suatu organisasi yang memiliki kompetensi sesuai.

Kinerja organisasi merupakan ukuran keberhasilan sebuah perusahaan dalam mencapai tujuannya. Cole dan Cooper (2005) menyatakan bahwa konsensus tentang pengukuran kinerja yang tepat tidak ada, dan pada umumnya peneliti sebelumnya lebih memfokuskan pada variabel dimana informasi tersebut mudah didapat, lebih lanjut Beal *et al.*, (2005) serta Covin dan Slevin (1989) menyatakan bahwa untuk mengantisipasi tidak tersedianya data kinerja bisnis secara

obyektif dalam sebuah penelitian khususnya (UMKM), dimungkinkan untuk menggunakan ukuran kinerja secara subyektif, yang didasarkan pada persepsi manajer atau pemilik (UMKM).

Hasil penelitian yang dilakukan Taormina dan Lao (2007) menyatakan bahwa kesuksesan sebuah bisnis ditentukan oleh karakteristik individual. Karakteristik individual bersifat melekat dalam diri individu yang bisa berubah-ubah atau stabil sepanjang waktu. Karakteristik individu yang dapat berubah-ubah terbentuk karena adanya situasi tertentu atau pengalaman tertentu. Contohnya adalah *self-efficacy* yang terbentuk karena adanya faktor pengalaman dan pembelajaran. Menurut Bandura (2006) mendefinisikan *self-efficacy* sebagai rasa kepercayaan seseorang bahwa ia dapat menunjukkan perilaku yang dituntut dalam suatu situasi yang spesifik. Karakteristik individu yang bersifat stabil terbentuk karena memang sudah melekat pada individu tersebut. Contohnya adalah kepribadian dan *locus of control*. Menurut Kreitner dan Kenicki (2010) *Locus of control* adalah keyakinan umum orang tentang jumlah *control* yang mereka miliki terhadap kejadian kehidupan personal. Adapun John, Donahue, dan Kentle (1991) membagi dimensi kepribadian menjadi lima yaitu *Big Five Inventory* (BFI) yang terdiri dari *openness to experience, conscientiousness, extraversion, agreeableness, neuroticism*. Selanjutnya John (1990) meningkatkan ke lima dimensi kepribadian tersebut menjadi (OCEAN). Hisrich, *et al* (2005) menyatakan bahwa beberapa karakteristik individual seperti *self efficacy, self-esteem* dan *locus of control* memiliki peran yang penting terhadap kesuksesan kinerja suatu entitas bisnis seperti UMKM. Entrialgo, *et al* (2000) menyatakan bahwa kepribadian individual berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan organisasi bisnis UMKM. Green *et al*, (1996) menyatakan bahwa karakteristik individual seperti kepribadian, *self-efficacy* dan *locus of control* dapat menentukan kesuksesan

seorang *entrepreneur* dalam pengelolaan bisnisnya.

Berdasar latar belakang diatas, rumusan masalah sebagai berikut: 1) bagaimana pengaruh faktor kepribadian individual, *self efficacy* dan *locus of control* secara simultan terhadap kinerja UMKM; 2) bagaimana pengaruh faktor kepribadian individual, *self-efficacy*, dan *locus of control* secara parsial terhadap kinerja UMKM; 3) faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendorong terhadap kinerja UMKM.

MATERI DAN METODE

Kewirausahaan

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*), dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya (Sumber: Suryana, 2013).

Adapun menurut Zimmerer (1996) "*Enterpreneurship is the result of disciplined, systematic proces of applying creativity and innovations to needs and opportunities in the marketplace*".

Kewirausahaan merupakan hasil dari suatu disiplin, proses sistematis penerapan kreativitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang di pasar. Sehingga kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya dan dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Faktor Kepribadian Individual

Kepribadian individual melekat pada individu yang sifatnya dapat berubah-ubah atau stabil. Seseorang sejak dilahirkan telah mempunyai karakteristik fisik dan mental yang bersumber dari orang tuanya. Karakter tersebut merupakan ciri atau sifat yang menunjukkan identitas seseorang. walaupun tidak mudah, karakteristik tersebut dapat berubah karena interaksi

dengan lingkungan sekitar. Apabila lingkungan yang mempengaruhi sifat positif, maka akan berkembang kepribadian yang semakin baik demikian pula sebaliknya (Sumber : Wibowo, 2013).

Sementara itu, Robbins dan Judge menyatakan bahwa kepribadian adalah organisasi dinamis dari sistem psikologis dalam diri individu yang menentukan penyesuaian uniknya pada lingkungannya. Dikatakan pula bahwa kepribadian adalah jumlah dari semua cara di mana individu bereaksi pada dan berinteraksi dengan orang lainnya. Sedangkan menurut Colquitt, LePine dan Wesson (2011) kepribadian menunjukkan setruktur dan kecenderungan dalam diri orang yang menjelaskan pola karakteristik mereka dalam pemikiran, emosi, dan perilaku. Berdasarkan pendapat di atas bahwa kepribadian individu merupakan ciri atau sifat yang menunjukkan indentitas seseorang. karakteristik tersebut dapat berubah karena interaksi dengan lingkungan.

Terdapat beberapa teori tentang kepribadian yang mengandung beberapa dimensi, indikator, sifat, ciri, unsur, komponen atau karakteristik. *The Big Five Personality Model* dimensi kepribadian menurut model ini adalah *Extraversion, Agreeableness, Conscientiousness, Neuroticism, dan openness to experience*. Urutan dimensi diantara penulis juga menunjukkan perbedaan. Demikian pula, karakteristik orang dengan kepribadian tersebut digambarkan dengan sedikit perbedaan (Sumber: Wibowo, 2013).

Self-Efficacy

Bandura (2006) mendefinisikan *self-efficacy* sebagai rasa kepercayaan seseorang bahwa ia dapat menunjukkan perilaku yang dituntut dalam suatu situasi yang spesifik. Individu dengan *self-efficacy* tinggi akan berusaha lebih keras dan mempunyai daya tahan yang kuat dalam mengerjakan tugas dibandingkan individu dengan *self-efficacy* yang rendah.

Adapun Kreitner dan Kinicki (2010) *self efficacy* berkenaan pada keyakinan orang bahwa mereka dapat berhasil menyelesaikan tugas. Mereka yang mempunyai *self efficacy* yang tinggi mempunyai sikap, saya dapat melakukan. Mereka yakin bahwa mempunyai energy (motivasi), sumber daya (faktor situasional), dan kompetensi (kemampuan).

Bandura (2006) membagi Dimensi *self-efficacy* menjadi tiga yaitu sebagai berikut: 1) *Magnitude*, menunjuk pada tingkat kesulitan tugas yang diyakini oleh individu untuk dapat diselesaikan; 2) *Strength*, menunjuk pada kuat atau lemahnya keyakinan individu terhadap tingkat kesulitan tugas yang bisa dikerjakan; 3) *Generality*, menunjuk apakah keyakinan *self-efficacy* hanya berlangsung dalam domain tertentu atau berlaku dalam berbagai macam aktivitas dan perilaku. Adapun 5 (lima) item untuk menetralsir 3 (tiga) dimensi *self-efficacy* yang dikembangkan oleh Bandura (2006) sebagai berikut: 1) Selalu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu; 2) Selalu berusaha untuk kreatif dalam berbagai hal; 3) Selalu belajar dari masa lalu baik dari pengalaman sendiri maupun orang lain; 4) Tidak mudah diserang stress, tahu bagaimana cara untuk menghindari stress; 5) Selalu berusaha keras untuk mencoba sesuatu hal yang baru (inovatif).

Locus of Control

Locus of control merupakan salah satu variabel kepribadian (*personality*), sebagai keyakinan individu terhadap mampu atau tidaknya mengontrol nasib (*destiny*) dirinya sendiri. Menurut Patten (2005) *Locus of control* terkait dengan tingkat kepercayaan seseorang tentang peristiwa, nasib, keberuntungan dan takdir yang terjadi pada dirinya, apakah karena faktor internal atau faktor eksternal. Sehingga *locus of control* adalah salah satu konsep kepribadian individual dalam perilaku keorganisasian disebabkan faktor internal atau faktor eksternal. Individu dengan *internal locus of control* lebih

banyak percaya bahwa karakteristik personal mereka (seperti motivasi dan kompetensi) terutama mempengaruhi hasil kehidupan. Mereka dengan *external locus of control* lebih banyak percaya bahwa kejadian dalam hidupnya tergantung terutama pada nasib, keberuntungan, atau kondisi dalam lingkungan eksternal (Sumber: Kreitner dan Kenicki, 2010,)

Rotter dalam Friedman dan Schustack (2009) menjelaskan *locus of control* sebagai variable stabil yang memiliki dua dimensi, yaitu *Locus of control internal* dan *Locus of control eksternal*. Adapun 5 (lima) indikator untuk dua dimensi *locus of control internal* dan *locus of control eksternal* yang di kembangkan oleh Lee (1990) sebagai berikut : 1) Percaya dapat mengendalikan hidup melalui kerja keras dan usaha sendiri; 2) Percaya bahwa berhasil tidaknya pekerjaan tergantung kemauan diri sendiri; 3) Merasa telah berupaya lebih besar untuk mengontrol lingkungannya; 4) Percaya mampu menghadapi situasi penuh tekanan dan 5) Sebenarnya, tidak ada yang disebut keberuntungan.

Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Yeremias T. Keban (2004) kinerja adalah sebuah kata yang dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar kerja yang menerjemahkan kata dari bahasa asing prestasi, bisa pula berarti hasil kerja. Sehingga pengertian kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Adapun menurut Suyadi Prawirosentono (1999) bahwa kinerja sebagai *performance*, yaitu hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika. Kinerja sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan tugas dalam suatu organisasi,

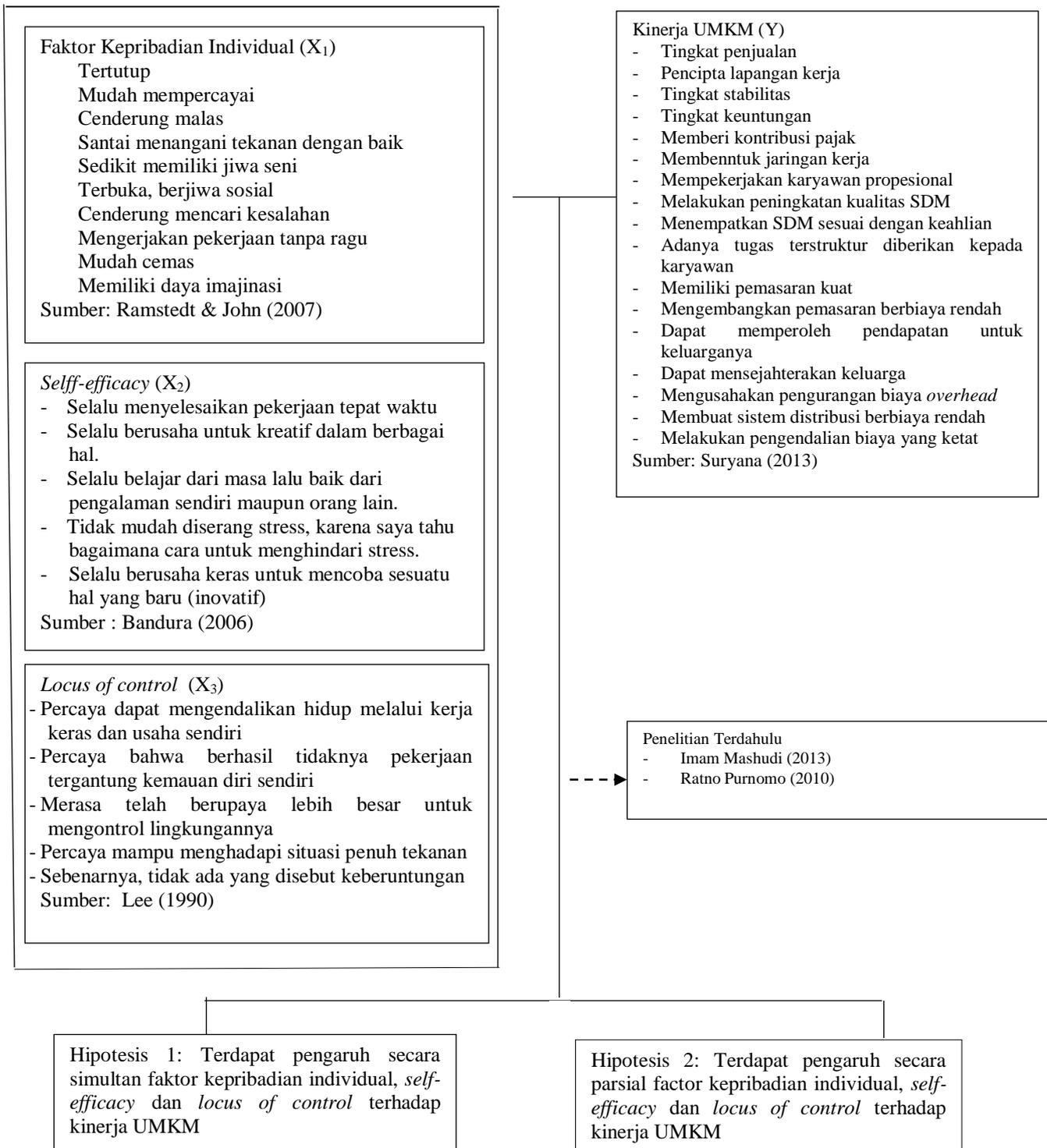
dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi tersebut (Sumber: Anang, 2013). Beal *et al.*, (2005) serta Covin dan Slevin (1989) menyatakan bahwa untuk mengantisipasi tidak tersedianya data kinerja bisnis secara obyektif dalam sebuah penelitian, dimungkinkan untuk menggunakan ukuran kinerja secara subyektif, yang didasarkan pada persepsi manajer atau pemilik perusahaan. Adapun Agarwal *et al.*, (2003) mengukur kinerja organisasi menggunakan dua dimensi konstruk yaitu: 1) Dimensi kinerja obyektif, yang meliputi kinerja keuangan atau kinerja pemasaran seperti tingkat penggunaan, profitabilitas dan *market share*; 2) Dimensi kinerja subyektif. Kinerja subyektif merupakan pengukuran kinerja yang berdasarkan pada pengukuran terhadap pelanggan dan karyawan, seperti kualitas layanan, kepuasan konsumen, dan kepuasan kerja karyawan (Sumber: Suliyanto, 2009).

Adapun 17 indikator yang bersifat subyektif untuk pengukuran kinerja UMKM berdasarkan UU No 20 Tahun 2008 yang dikembangkan oleh Suryana (2013) diantaranya sebagai berikut: 1) Tingkat penjualan UMKM; 2) UMKM pencipta lapangan kerja; 3) Tingkat stabilitas UMKM; 4) Tingkat keuntungan UMKM; 5) UMKM memberi kontribusi pajak; 6) UMKM membentuk jaringan kerja; 7) UMKM mempekerjakan karyawan profesional; 8) UMKM melakukan peningkatan kualitas SDM; 9) UMKM menempatkan SDM sesuai dengan keahlian; 10) Adanya tugas terstruktur diberikan kepada karyawan; 11) UMKM memiliki pemasaran kuat; 12) UMKM mengembangkan pemasaran berbiaya rendah; 13) UMKM dapat memperoleh pendapatan untuk keluarganya; 14) UMKM dapat mensejahterakan keluarga; 15) UMKM mengusahakan pengurangan biaya *overhead*; 16) UMKM membuat sistem distribusi berbiaya rendah; 17) UMKM melakukan pengendalian biaya yang ketat. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ratno Purnomo dan Sri Lestari (2010)

dengan judul penelitiannya Pengaruh Kepribadian Individual, *Self-Efficacy* dan *Locus of Control* Terhadap Persepsi Kinerja UMKM di Daerah Banyumas dan Sekitarnya Bank Indonesia (2006). Kepribadian individu yang digunakan adalah lima kepribadian yang diambil dari teori *the big five of personality*. Hasil penelitian dengan menggunakan analisa regresi berganda menunjukkan bahwa kesuksesan UMKM ditentukan oleh kepribadian *agreeableness* dan *self-efficacy* yang dimiliki para pengusaha. Keyakinan diri para pengusaha itu sendiri ditentukan oleh salah satu kepribadian yaitu *neuroticism* yang rendah.

Imam Mashudi (2013) dengan judul penelitian Pengaruh *Self Efficacy* dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Pada Koperasi Simpan Pinjam Artha Tunggal Makmur Banyuwangi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *self efficacy*, budaya organisasi dan kepuasan kerja, berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan pada Koperasi Simpan Pinjam Artha Tunggal Makmur Banyuwangi. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.

Hipotesis tersebut dapat diuji melalui penelitian pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah produk unggulan yang ada di Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor dengan menggunakan analisis kuantitatif. Bentuk penelitian digunakan adalah *verikatif* melalui pengumpulan data di lapangan digunakan untuk menguji hipotesis dengan perhitungan statistik (M. Nasir, 2005). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif (Sugiyono, 2012). Objek dalam penelitian ini adalah 30 UMKM produk unggulan yang berlokasi di beberapa desa wilayah Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor. Jenis data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah berupa himpunan informasi yang diperoleh dengan metode wawancara dan menggunakan kuesioner terstruktur yang diberikan kepada UMKM yang menjadi responden.



Gambar 1 : Bagan Alir Kerangka Pemikiran

Data sekunder didapat dengan menelaah data yang diperoleh dari bagian administrasi dan publikasi yang telah diterbitkan. Untuk menjawab permasalahan, variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu faktor kepribadian

individual, *self-efficacy* dan *locus of control* serta variabel terikat yaitu kinerja UMKM. Menurut Frankel dan Wallen (1993) untuk penelitian deskriptif jumlah sampel minimal yang akan diambil adalah 30 sampel. Untuk memenuhi syarat tersebut maka setiap UMKM diberi 2

(dua) sampel dengan alasan subyektif (*judgement*) untuk penelitian ini, maka pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner sebanyak 60 koesioner. Oleh karena skala pengukuran dalam data yang dikumpulkan masih skala ordinal. Menurut Riduwan (2005) & Sunarto (2009) mengemukakan bahwa sebelum dilakukan pengujian dengan regresi berganda, perlu terlebih dahulu menggunakan skala pengukuran yaitu skala likert (1-5). Suatu alat ukur dianggap sah apabila tingkat ketelitian

dan ketepatan mengukur apa yang diukur. Dengan demikian, kesahihan sangat berkaitan dengan ketepatan hasil pengukuran suatu alat. Keandalan suatu alat ukur dapat diuji dengan skor yang dihasilkan relatif sama pada seorang responden, walaupun responden tersebut mengerjakannya dalam waktu yang berbeda. Jadi keandalan suatu alat ukur berkaitan dengan konsistensi pengukurannya. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
1	Faktor Kepribadian Individual/ X_1 (Sumber: Ramstedt & John, 2007)	Menunjukkan setruktur dan kecenderungan dalam diri orang yang menjelaskan pola karakteristik mereka dalam pemikiran, emosi, dan perilaku.	Tertutup Mudah mempercayai Cenderung malas Santai menangani tekanan dengan baik Sedikit memiliki jiwa seni Terbuka, berjiwa sosial Cenderung mencari kesalahan Mengerjakan pekerjaan tanpa ragu Mudah cemas Memiliki daya imajinasi	Tingkat faktor kepribadian individual pada UMKM	Skala Likert (1-5)
2	<i>Self-Efficacy</i> / X_2 (Sumber: Bandura, 2006)	Sebagai rasa kepercayaan seseorang bahwa ia dapat menunjukkan perilaku yang dituntut dalam suatu situasi yang spesifik.	Selalu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu Selalu berusaha untuk kreatif dalam berbagai hal. Selalu belajar dari masa lalu baik dari pengalaman sendiri maupun orang lain. Tidak mudah diserang stress, karena saya tahu bagaimana cara untuk menghindari stress. Selalu berusaha keras untuk mencoba sesuatu hal yang baru (inovatif)	Tingkat <i>self efficacy</i> pada UMKM	Skala Likert (1-5)
3	<i>Locus of Control</i> / X_3 (Sumber: Lee, 1990)	Terkait dengan tingkat kepercayaan seseorang tentang peristiwa, nasib, keberuntungan dan takdir yang terjadi pada dirinya, apakah karena faktor internal atau faktor eksternal.	- Percaya dapat mengendalikan hidup melalui kerja keras dan usaha sendiri - Percaya bahwa berhasil tidaknya pekerjaan tergantung kemauan diri sendiri - Merasa telah berupaya lebih besar untuk mengontrol lingkungannya - Percaya mampu menghadapi situasi penuh tekanan - Sebenarnya, tidak ada yang disebut keberuntungan	Tingkat <i>locus of control</i> pada UMKM	Skala Likert (1-5)
4	Kinerja UMKM/ Y (Sumber: Suryana, 2013)	Merupakan modifikasi dari keinginan untuk memenuhi tujuan bisnis, yaitu tingkat pentingnya tujuan-tujuan bisnis dengan penilaian atas tujuan-tujuan	- Tingkat penjualan - Pencipta lapangan kerja - Tingkat stabilitas - Tingkat keuntungan - Memberi kontribusi pajak - Membenntuk jaringan kerja - Mempekerjakan karyawan profesional - Melakukan peningkatan kualitas SDM - Menempatkan SDM sesuai dengan keahlian - Adanya tugas terstruktur diberikan	Tingkat kinerja dalam UMKM	Skala Likert (1-5)

Uji Asumsi Klasik

Menurut Agung Abdul Rasul & Nurlalah (2010) asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari validitas analisa regresi linier berganda. Asumsi klasik terdiri dari beberapa hal meliputi asumsi normalitas, asumsi tidak ada gejala multikolieritas dan autokolerasi, dan asumsi homoskedastisitas. Jika regresi linier berganda memenuhi beberapa asumsi tersebut maka merupakan regresi yang baik.

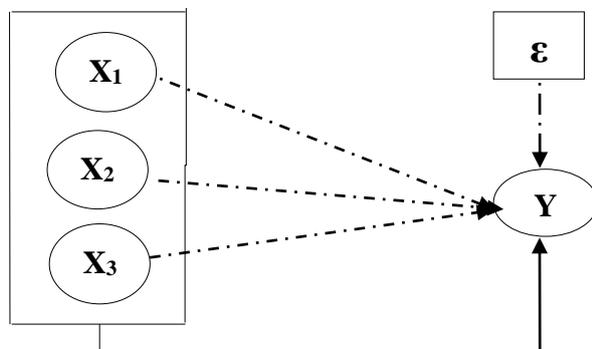
Metode Analisis

Data yang terkumpul akan dianalisis secara *deskriptif* dan *verifikatif* dengan menggunakan uji statistik. akan dianalisis secara *deskriptif*. Untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan akan digunakan regresi berganda dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Kinerja UMKM; a = nilai konstanta; b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen; X₁ = nilai faktor kepribadian individual; X₂ = nilai *self-efficacy*; X₃ = nilai *Locus of control*; ε = faktor lain yang tidak diteliti. Untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan akan digunakan uji statistik dengan model penelitian berikut ini:



Gambar 2. Model Penelitian

Dimana : - - → Pengaruh parsial; —→ Pengaruh simultan; ε: Pengaruh error variabel lain yang tidak diteliti; X₁ =

Faktor Kepribadian Individual; X₂= *Self-Efficacy*; X₃ = *Locus of Control*; Y = Kinerja UMKM; ε = Faktor lain yang tidak diteliti.

Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel independen digunakan uji F (*F-test*) dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 yang dapat membuktikan secara statistik bahwa keseluruhan koefisien regresi signifikan dalam dalam mempengaruhi variabel dependen. Bila semua nilai parameter regresi sama dengan nol dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel dependen dengan variabel independen (Sudjana,1996).

Hipotesis operasionalnya:

$$H_0 : \beta_i = 0, i = 1,2,3.$$

H₁ : β_i ≠ 0, paling tidak ada salah satu koefisien regresi yang tidak sama dengan nol

Untuk mengetahui pengaruh faktor lain digunakan rumus: 1 - R².

Keputusan:

F > F_α{k;(n-k-1)}, maka tolak H₀.

F ≤ F_α{k;(n-k-1)}, maka terima H₀.

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen digunakan uji t (*t-test*) dengan tingkat signifikansi (α)= 0,05 Hipotesis Operasional:

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_1 : \beta_i \neq 0$$

Keputusan:

t_i > t_(α,n-4), maka tolak H₀; t_i > t_(α,n-4), maka tolak H₀

t_i ≤ t_(α,n-4), maka terima H₀ t_(α,n-4), maka terima H₀.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik UMKM

Karakteristik UMKM Produk Unggulan Berdasarkan Sektor Usaha di Kecamatan Caringin adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Karakteristik UMKM

No	Sektor	Jumlah	%
1	Pekebunan	4	13
2	Perikanan	2	6,7
3	Peternakan	3	10
4	Industri Makanan	9	30
5	Industri kerajinan	10	33
6	Perusahaan Jasa	1	3,0
7	Pariwisata	1	3,0
Total		30	100

Sumber : Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor 2014 (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa sektor industri kerajinan mempunyai jumlah terbesar yaitu 33%, di ikuti oleh industri makanan sebesar 30% dan sebagiannya lagi adalah kombinasi dari sektor perkebunan, peternakan, perikanan, perusahaan jasa dan pariwisata.

Analisis Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Hasil pengujian analisis validitas maupun reliabilitas item instrumen dalam penelitian ini valid dan reliabel.

Deskripsi Responden

Adapun karakteristik responden terbanyak berjenis kelamin laki-laki yaitu 48 responden atau 80% hal ini menunjukkan laki-laki yang mempunyai peran sebagai kepala rumah tangga. Usia terbanyak > 44 tahun yaitu 29 responden atau 48,50% hal ini menunjukkan bahwa usia tersebut merupakan usia produktif. Lama usaha lebih dari 10 tahun yaitu 30 responden atau sebesar 50%, hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berpengalaman dalam menjalankan usahanya. Mayoritas responden berpendidikan sekolah dasar yaitu 26 responden atau sebesar 43%. hal ini menunjukkan bahwa dalam menjalankan usahanya tidak memerlukan pendidikan yang tinggi. Responden berstatus menikah yaitu 59 responden atau sebesar 99% hal ini menunjukkan bahwa dengan usaha (UMKM) mampu memenuhi kebutuhan keluarganya. Peran kewirausahaan pada UMKM adalah faktor kepribadian individual melekat pada individu yang sifatnya dapat berubah-ubah atau stabil

yaitu 83,20% menyatakan setuju bahwa seseorang sejak dilahirkan telah mempunyai karakteristik fisik dan mental yang bersumber dari orang tuanya. Karakter tersebut merupakan ciri atau sifat yang menunjukkan identitas seseorang. *Self-efficacy* sebagai rasa kepercayaan seseorang bahwa ia dapat menunjukkan perilaku yang dituntut dalam suatu situasi yang spesifik yaitu 91,20% menyatakan sangat setuju seseorang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan memiliki kepribadian yang baik karena individu ini memiliki keyakinan mengenai kemampuannya sehingga pada akhirnya akan membentuk perilaku positif dan mengalami peningkatan kinerjanya. *Locus of control* merupakan salah satu konsep kepribadian individual dalam perilaku keorganisasian yaitu 90% menyatakan sangat setuju bahwa mereka yang yakin dapat mengendalikan tujuan mereka dikatakan memiliki *locus of control* internal, sedangkan yang memandang hidup mereka dikendalikan oleh kekuatan pihak luar disebut memiliki *locus of control* eksternal. Kinerja UMKM yaitu 67,20% menyatakan kadang-kadang melakukan modifikasi dari keinginan untuk memenuhi tujuan bisnis, untuk mengantisipasi tidak tersedianya data kinerja bisnis secara obyektif dalam sebuah penelitian, dimungkinkan untuk menggunakan ukuran kinerja secara subyektif, yang didasarkan pada persepsi manajer atau pemilik.

Uji Asumsi Klasik (X Ke Y)

Hasil pengujian asumsi klasik terhadap normalitas data, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas bahwa data bebas dari multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

Hasil Pengujian Regresi Berganda Model Penelitian

Bentuk persamaan dihitung dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Adapun persamaan tersebut adalah untuk menunjukkan pengaruh faktor kepribadian individual, *self efficacy* serta *locus of control* terhadap kinerja UMKM

produk unggulan. Hasil regresi secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 5. Berdasarkan ringkasan hasil regresi berganda bahwa model yang digunakan

Behavior (OCB). Nikolaou (2003) menyatakan bahwa dimensi kepribadian berpengaruh signifikan terhadap prestasi seseorang. Hasil penelitian yang

Tabel 5. Ringkuman Hasil Perhitungan Analisis Regresi Berganda Model Penelitian

Hasil Estimasi Persamaan Regresi				
Variabel	B	t hitung	Sig t	Beta
Constant	-5.150	-.902	.371	
Faktor Kepribadian Individual (X ₁)	1.009	8.773	.000	.639
<i>Self Efficacy</i> (X ₂)	.733	3.998	.000	.279
<i>Locus Of Control</i> (X ₃)	.720	3.747	.000	.252
Kinerja UMKM (Y)				
t tabel	= 2,353	F hitung	= 64.314	
R	= .880	F tabel	= 2,76	
R Square	= .775	Sig F	= .000	
Adjusted R Square	= .763	SEE	= 2.36312	

Sumber : Data Primer diolah 2014

semakin baik faktor kepribadian individual, *self efficacy* serta *Locus of control* terhadap kinerja UMKM produk unggulan akan meningkat. Secara keseluruhan model ini signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. (F-hitung 64,314) sehingga model ini cukup memadai untuk digunakan sebagai alat analisis. Secara parsial faktor kepribadian individual, *self efficacy* serta *locus of control* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Interpretasi Faktor Kepribadian Individual Terhadap Kinerja UMKM

Faktor kepribadian individual berpengaruh terhadap kinerja UMKM, hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yakni sebesar 0,639 serta memiliki nilai probabilitas $0,000 < 0,05$, hasil penelitian yang diperoleh menemukan bahwa faktor kepribadian individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM produk unggulan. Sesuai dengan pendapat Jawahar dan Carr (2007) dalam Ratno Purnomo dan Sri Lestari (2010) menunjukkan bahwa dimensi kepribadian khususnya *conscientiousness* berpengaruh signifikan terhadap kinerja kontekstual. Selanjutnya Comeau dan Griffith (2005) menunjukkan bahwa kepribadian menentukan terbentuknya perilaku positif seperti *Organizational Citizenship*

dilakukan Lau dan Shaffer (1999) juga menunjukkan bahwa kepribadian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesuksesan karir. Guthrie *et.al* (1998) menyatakan bahwa dimensi kepribadian menentukan kesuksesan seseorang dalam mengelola karirnya.

Secara umum, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepribadian dengan beberapa dimensinya menentukan keberhasilan seseorang dalam kesuksesan karir, kinerja yang baik, pencapaian prestasi dan perilaku yang positif. Karakter kepribadian yang positif seperti suka bekerja sama, inovatif, terbuka, teratur, gigih dalam bekerja, dan emosi yang stabil akan menentukan kesuksesan seseorang baik dalam bekerja maupun belajar. Pengusaha yang berkepribadian positif seperti giat bekerja, suka bekerjasama, inovatif dalam cara usaha, mampu mengendalikan emosinya, teratur dan disiplin akan mencapai prestasi maksimal yang diharapkan. Pengusaha yang memiliki karakter suka bekerja sama, ramah dan mudah bergaul cenderung aktif dalam kemasyarakatan dan aktif mengembangkan potensi dirinya melalui berbagai pelatihan dan seminar. Hal ini teruji menggunakan analisis statistik uji t (parsial) bahwa nilai t-hitung pada variabel faktor kepribadian individual sebesar 8,773 dan nilai t-tabel untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan

$60-4=56$ sebesar 2,353 berarti $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($8,773 > 2,353$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya faktor kepribadian individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM

Interpretasi Self Efficacy Terhadap Kinerja UMKM

Self efficacy berpengaruh terhadap kinerja UMKM, hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yakni sebesar 0,279 serta memiliki nilai probabilitas $0,000 < 0,05$, hasil penelitian yang diperoleh menemukan bahwa *self efficacy* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM produk unggulan. *Self-efficacy* merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya melakukan sesuatu atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Seseorang dengan *self-efficacy* yang tinggi akan merasa bahwa dirinya mampu dan optimis untuk menyelesaikan pekerjaannya dan tanggung jawabnya. Sebaliknya, orang dengan *self-efficacy* yang rendah akan merasa bahwa dirinya tidak mampu dan pesimis untuk menyelesaikan pekerjaan dan tanggung jawabnya. Pengusaha dengan *self-efficacy* yang tinggi memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu untuk menyelesaikan permasalahan usaha, mengikuti proses usahanya dengan baik, dan merasa mampu melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pengusaha. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-esteem* dan *self-efficacy* menentukan keberhasilan seseorang dalam melakukan pekerjaan secara umum. Strauss (2005) menyatakan bahwa *self-esteem* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja seseorang. Luthans dan Peterson (2002) menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap efektivitas manajer. Cockerill *et al.* (1996) menyatakan bahwa *self-efficacy* dan *self-esteem* sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam mencapai suatu tujuan. Pillai dan Williams (2004) menyatakan bahwa *self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap kinerja seseorang. Hal

ini teruji menggunakan analisis statistik uji t (parsial) bahwa nilai $t\text{-hitung}$ pada variabel *self efficacy* sebesar 3,998, dan nilai $t\text{-tabel}$ untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $60-4=56$ sebesar 2,353 berarti $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($3,998 > 2,353$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Interpretasi Locus Of Control Terhadap Kinerja UMKM

Locus of control berpengaruh terhadap kinerja UMKM, hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yakni sebesar 0,252 serta memiliki nilai probabilitas $0,000 < 0,05$, hasil penelitian yang diperoleh menemukan bahwa *locus of control* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM produk unggulan. *Locus of control* terkait dengan kendali seseorang dalam menghadapi kejadian, peristiwa, keberuntungan, dan takdir. Terdapat dua kecenderungan *locus of control* yaitu internal dan eksternal. Individu dengan internal *locus of control* lebih menyukai pekerjaan yang menantang, menuntut kreativitas, kompleks, dan penuh inisiatif. Individu dengan eksternal *locus of control* lebih menyukai pekerjaan yang stabil, rutin, sederhana, dan terkontrol oleh atasan atau supervisor.

Patten (2005) menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap pencapaian suatu kinerja dalam organisasi. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa individu dengan internal *locus of control* berkinerja lebih baik daripada individu dengan eksternal *locus of control*. Beukman (2005) menyatakan bahwa beberapa penelitian empiris telah membuktikan bahwa *locus of control* merupakan variabel penentu kinerja seseorang dan kinerja organisasi. Individu dengan internal *locus of control* akan bekerja untuk memperoleh *reward* dengan menunjukkan usaha-usaha pencapaian *reward* tersebut. Usaha-usaha ini biasanya terkait dengan pembelajaran dan pencarian informasi untuk

mendukung pencapaian *reward* tersebut yang juga akan berdampak pada kinerja organisasi. Bello (2001) menyatakan bahwa salah satu variabel penting yang menjadi luaran dari *locus of control* adalah kinerja organisasional. Hal ini teruji menggunakan analisis statistik uji t (parsial) bahwa nilai t-hitung pada variabel *locus of control* sebesar 3,747 dan nilai t-tabel untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $60-4=56$ sebesar 2,353 berarti t-hitung > t-tabel ($3,747 > 2,353$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan sebagai berikut: 1) Secara simultan faktor kepribadian individual, *self efficacy* serta *locus of control* memberi pengaruh terhadap kinerja UMKM produk unggulan; 2) Secara parsial faktor kepribadian individual, *self efficacy* serta *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM produk unggulan; 3) Faktor pendukung terhadap kinerja UMKM produk unggulan adalah faktor kepribadian individual, *self efficacy* dan *locus of control*.

Adapun implikasinya sebagai berikut ini: 1) Para pengusaha UMKM diharapkan agar dapat lebih meningkatkan faktor kepribadian individual, *self efficacy* serta *locus of control internal* yang tidak hanya pada peningkatan kualitas pribadi saja tetapi lebih pada perbaikan diri dan peningkatan rasa percaya diri pada kemampuan yang dimilikinya agar bisa lebih meningkatkan kinerja perusahaannya; 2) Faktor kepribadian individual, *self efficacy* serta *locus of control internal* yang telah dimiliki oleh para pengusaha UMKM, hendaknya dipertahankan dan ditingkatkan kuantitas maupun kualitasnya karena akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaannya; 3) Para pengusaha UMKM harus lebih memperhatikan faktor kepribadian individual, *self efficacy* serta

locus of control internal yang dimilikinya terutama dalam hal menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, kreatif dalam segala kegiatan, dan memotivasi diri dengan efektif, sehingga dapat meningkatkan kemampuan pengusaha; 4) Bagi pihak peneliti selanjutnya, diharapkan perlu mengkaji lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja UMKM selain kepribadian individual, *self efficacy* serta *locus of control internal*. yaitu seperti konsep diri yang lain seperti *self-esteem*, kedisiplinan, dan *self-management*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada UMKM Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Abdul Rasul dan Nurlaelah, 2010. *Praktikum Statistika Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Jakarta. Penerbit Mitra Wacana Media.
- Agarwal, S., Erramilli, K., Dev. Chekitan, S. 2003. *Market Oriented and Performance in Service Firms: Role of Innovation*. *Journal of Services Marketing*. Vol. 17. No. 1. pp.68-82.
- Anang F.S.N. 2013 Peran Perpustakaan Dalam Mendukung Kinerja Instansi. Menciptakan Sinergi Antara Instansi Dan Perpustakaan (Sumber: <http://www.bpadjogja.info> didownload Senin 23-06-2014/10:00).
- Badan Pusat Statistik (BPS), 2014. *Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2014 *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia* (Sumber : <http://www.google.co.id> didownload Rabu 11-06-2014).
- Badan Pusat Statistik (BPS) 2014 *Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat* (Sumber: <http://www.google.co.id> didownload Rabu 11-06-2014).
- Bandura 2006. *Cultivate self-efficacy for personal and organizational effectiveness : Handbook of*

- organization behavior. Oxford, UK: Blackwell.
- Beal, Daniel J. Weiss, Howard M. Barros, Eduardo MacDermid, Anda Shelley M. 2005. *An Episodic Process Model of Affective Influences on Performance*. *Journal of Applied Psychology*. Vol. 90. No. 6. pp. 1054-1068.
- Bello, A.T, 2001, Validating Rotter's, 1966, *Locus of Control Scale With a Sample of Not For Profit Leader*. *Management Research News*, 24: 25-34.
- Beukman, T.L, 2005, *Locus of Control: To Lead or To Be Lead*. University of Pretoria.
- Cole, Bart and Cooper, Christine. 2005. *Making the trains run on time: the tyranny of performance indicators*. *Production Planning & Control*. Vol. 16 No. 2. pp. 199-207.
- Colquitt, Jason A., Jeffery A. LePine, and Michael J. Wesson 2011. *Organizational Behavior*. New York: McGraw-Hill.
- Comeau, D.J. and R.L. Griffith, 2005, *Structural Interdependence, Personality, And Organizational Citizenship Behavior*, *Personnel Review*, 34: 310-330. Cooper, D.R. and P.S. Schindler.
- Covin, J.G. dan Slevin 1989. *Strategic Management of Small Firm in Hostile and Benign Enviroments*. *Strategic management Journal*. 10. 1. pp.75-78.
- Cockerill, I.M., H.J. Pyle and Stephanie R,1996, *The Self-Efficacy/Self-Esteem Relationship in Sport and at Work*. *Employee Counselling Today*,8:19-23.
- Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Bogor. 2013. *Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Bogor*. (Sumber: <http://www.bogorkab.go.id> didownload Senin 23-06-2014/10:00).
- Entrialgo, M., Fernandez, E., and Vazquez, C.J,2000, *Psychological Characteristics and Process: The Role of Entrepreneurship in Spanish SMEs*. *European Journal of Innovation management*, 3: 137-149.
- Friedman, H. S., & Schustack, M. W. (2009) *Kepribadian: Teori klasik dan Riset Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Green, J., David, J., Dent, M., and Tyshkovsky, 1996, *The Russian Entrepreneur: a Study of Psychological Characteristics*. *International Journal of Entrepreneurial Behavior and Research*, 2: 49-58.
- Hisrich, R.D., Peters, M.P., Shepherd, D.A, 2005, *Entrepreneurship*. 6th Edition, New York: McGraw-Hill.
- Inpres No. 5 tahun 1995 Tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan (Sumber: infohukum.kkp.go.id didownload Minggu 15-06-2014/11:30).
- Inpres No. 5 tahun 2007 Tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Rill dan Pemberdayaan Usaha Micro Kecil dan Menengah (Sumber: infohukum.kkp.go.id didownload Minggu 15-06-2014/11:30).
- Informasi Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (ILPPD) Kabupaten Bogor Propinsi Jawa Barat tahun 2013.
- Imam Mashudi. 2013. Skripsi. Pengaruh Self efficacy Dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Kariawan Pada Koprasi Simpan Pinjam Artha Tunggal MakmurBanyuwangi.(Sumber: <http://library.unej.ac.id> Skripsi di download Rabu 12-03-2014/24:00).
- John, O.P., 1990, *The Big Five Factor Taxonomy: Dimension of Personality in The Natural Language & in Questionnaires*, in

- L.Pervin (Ed.), *Handbook of Personality : Theory & Research* (pp 66-100), New York: Guilford Press.
- John, O. P., Hampson, S. E., dan Goldberg, L. R, 1991, *Is there a Basic Level of Personality Description? Journal of Personality and Social Psychology*, 60: 348-361.
- Kementerian Koperasi dan UKM. 2012. *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dan Usaha Besar (UB) Tahun 2010-2011*. (Sumber : <http://www.depkop.go.id>. didownload Selasa 27-05-2014/23:30).
- Kreitner, Robert and Angelo Kinicki 2010. *Organizational Behavior*. McGraw-Hill, New York.
- Lau, V.P. dan M.A. Shaffer, 1999, *Career Success: The Effects of Personality. Career Development International*, 4: 225-230.
- Laporan UMKM Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor 2014
- Luthans, Fred dan Peterson, S.J, 2002, *Employee Engagement and Manager Self-Efficacy: Implications for Managerial Effectiveness and Development. Journal of Management Development*, 21: 376-387.
- Moh Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nikolaou, Ioannis, 2003, *Fitting The Person to The Organisation: Examining The Personality-Job Performance Relationship From a New Perspective. Journal of Managerial Psychology*, 18: 639-648.
- Patten, M.D, 2005, *An Analysis of The Impact of Locus of Control on Internal Auditor Job Performance and Satisfaction. Managerial Auditing Journal*, 20: 1016- 1029.
- Pillai, R. and E. Williams, 2004, *Transformational Leadership, Self-Efficacy, Group Cohesiveness, Commitment, and Performance. Journal of Change Management*, 17: 144-159.
- Prawirosentono Suyadi, 1999. *Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: BPEE.
- Ratno Purnomo dan Sri Lestari 2010 Pengaruh kepribadian self-efficacy dan Locus of control terhadap persepsi kinerja UMKM, daerah Banyumas dan sekitarnya (Bank Indonesia, 2006). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, September 2010, Hal.144–160 Vol.17, No.2 ISSN:1412-3126 (Sumber: www.Unisbank.ac.id di download Rabu 05-03-2014/24:00).
- Ramstedt, B & John, O.P. 2007. *Measuring Personality in One Minute or Less: A 10 Item Short Version of the Big Five Inventory in English and German; Journal of Research in Personality*, 41(2007):203-212.
- Robbins, Stephen P. and Timothy A. Judge 2011. *Organizational Behavior*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Rotter J.B., 1966, “Generalized Expectancies for Internal Versus External Control of Reinforcement”: *Psychological Monographs*, 80 Whole no.69.
- Riduwan, 2005. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung Alfabeta.
- Sunarto et. al., 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta. BPC.
- Strauss, J.P, 2005, *Multisource Perspective of Self-Esteem, Performance Ratings, and Source Agreement. Journal of Managerial Psychology*, 20: 464-48.
- Suryana. 2013. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suliyanto. 2009. *Kesesuaian (FIT) Antara Lingkungan Dengan Orientasi Strategi Untuk Meningkatkan Kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM): Sebuah Model Pengembangan Teoritis*

- (PERFORMANCE: Vol. 10 No.1 September 2009 (p.88-101).
- Sugiyono 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (*Mix Methods*). Bandung: CV Alfabeta.
- Sudjana. 1994. *Disain dan Analisis Eksperimen*. Bandung: Edisi II, Tarsito.
- Taormina, R.J. dan Lao, S.K, 2007, *Measuring Chinese Entrepreneurial Motivation: Personality and Environmental Influences. International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 13: 200-221.
- Undang-Undang 1945 Pasal 33 tentang Perekonomian Nasional dan Kesejahteraan Sosial. (Sumber: <http://www.depkop.go.id>. didownload Selasa 27-05-2014/23:30).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 (Sumber: <http://www.depkop.go.id>. didownload Selasa 27-05-2014/23:30).
- UMKM Produk Unggulan Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor Tahun 2014.
- Wibowo. 2013 Prilaku Dalam Organisasi. PT Raja Grafindo Persada. Dicitak Fajar Jakarta: Iterpratama Mandiri Offset, Maret 2013.
- Wilson Bangun, 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Erlangga.
- Yeremias T Keban. 2004. Enam Dimensi Strategis Admistrasi Publik, Konsep, Teori, dan Isu. Yogyakarta: Gava Media.
- Zimmerer, T.W., N.W. Scarborough. 1996. *Interpreneurship and The New Venture Formation*. New Jersey: Prentice Hall International, Inc.